

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum merupakan pemberian pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kepada peserta didik sehingga dapat membentuk perilaku positif dan dapat membangun karakter mulia dalam upaya membentuk peradaban bangsa dengan memperhatikan nilai-nilai keragaman budaya. Pendidikan seni musik memberikan pengetahuan, pengalaman, dan kompetensi melalui lima komponen dasar, yakni: ekspresi, apresiasi, kreasi, harmoni, dan keindahan (Desyandri, 2012: 1).

Pendidikan mengandung berbagai macam bidang kajian, diantara bidang kajian pendidikan adalah bidang kesenian. Dalam bidang kajian pendidikan kesenian di antaranya mengkaji seni musik. Pendidikan seni musik memberikan pengetahuan, pemahaman, serta kompetensi pada peserta didik tentang keindahan (*aesthetica*) yang dicerminkan melalui unsur-unsur ekspresi, apresiasi, dan harmoni. Sehingga melalui seni musik peserta didik dapat mengembangkan ekspresi jiwa, sikap apresiasi, dan dapat memberikan pengalaman dalam membentuk keharmonisan dengan orang lain begitu juga dengan alam (Desyandri, 2012: 3).

Dalam undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada BAB X tentang kurikulum no 3 poin g, dikatakan bahwa kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Dari sini dapat dipahami bahwa pendidikan seni termasuk pelajaran wajib, maka sejatinya harus diajarkan dan terselenggara dalam lembaga-lembaga pendidikan.

Secara konseptual pendidikan seni musik dapat memberikan bekal pengalaman kepada peserta didik untuk dapat membentuk interaksi, komunikasi, keadilan, kesetaraan, keharmonisan, dan keindahan dalam keberagaman karakteristik individu (pemain) dan keberagaman bentuk alat musik yang terlibat dalam sebuah performan musik. Hal ini jelas menggambarkan suatu perpaduan budaya yang berbaur menjadi satu dengan mempertimbangkan asas keharmonisan dan keindahan (Desyandri, 2012: 11).

Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia telah banyak melahirkan amal usaha pendidikannya yang mencerahkan dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Sudah cukup banyak amal usaha Muhammadiyah terkhusus dalam bidang pendidikan yang manfaatnya telah dinikmati oleh masyarakat luas (Chamamah, 2009: 128).

Selama ini, banyak dari berbagai kalangan baik dari dalam organisasi Muhammadiyah maupun dari pihak luar bertanya tentang bagaimana sebetulnya pandangan Muhammadiyah tentang Kebudayaan dan Kesenian. Banyak pihak beranggapan bahwa gerakan Muhammadiyah anti dan jauh dari

gerakan kesenian dan gerakan kebudayaan. Hal ini dikarenakan selama ini menurut banyak pihak, Muhammadiyah hanya dikenal sebagai gerakan sosial keagamaan yang mempunyai gerakan amal usaha pendidikan terbesar saja (Chamamah, 2009: 144).

Muhammadiyah, melalui Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah sebenarnya telah membahas, menjawab dan menetapkan tentang masalah kesenian tersebut. Pembahasan tentang kesenian ini telah dibahas dan bahkan sudah menjadi keputusan Muhammadiyah, sebagaimana termaktub dalam *tanfidz* keputusan Munas Tarjih dan Tajdid XXII pada tahun 1995 yang bertempat di Aceh.

Pada saat Tanwir Munas Tarjih XXIII di Denpasar pada tahun 2002 Muhammadiyah, dengan tegas telah menetapkan dakwah kultural sebagai salah satu programnya. Sebetulnya apa yang dilakukan dalam *Tanwir* yang diadakan di Denpasar, Bali tersebut hanyalah mempertegas kembali terhadap apa yang selama ini pernah dilakukan Muhammadiyah terkhusus dalam bidang kesenian.

Kepedulian Muhammadiyah tentang kebudayaan dan kesenian ini sebenarnya bukanlah sesuatu hal yang baru bagi Muhammadiyah, karena sejumlah bentuk kesenian selalu saja menghiasi acara-acara Muhammadiyah, seperti dalam acara pengajian daerah, musyawarah wilayah, resepsi milad sampai perhelatan akbar Muktamar Muhammadiyah. Hal ini tidaklah mengherankan karena dalam lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah dapat kita jumpai sekolah-sekolah Muhammadiyah tersebut memiliki grup marching band, drumband dan lain-lain.

Berdasarkan hal di atas, dewasa ini anggapan bahwa Muhammadiyah kering atau anti dari kesenian sudah tidak berlaku lagi. Dewasa ini, di sejumlah sekolah Muhammadiyah, hampir dapat dipastikan bahwa pendidikan seni musik, seperti drum band, dan seni beladiri atau dikenal dengan tapak suci putera Muhammadiyah kemajuannya berjalan sangat pesat. Anak didik yang berada dalam pendidikan Muhammadiyah dikenal dapat membedakan tangga nada *do re mi fa so la si do* dan sangat lihai dalam memainkan alat-alat musik seperti alat-alat musik drum band dan dari ilmu bela diri yang dipelajari di sekolah Muhammadiyah anak-anak didik Muhammadiyah dapat menghasilkan gerakan-gerakan beladiri yang indah yang bermakna membela diri ketika mendadak mendapat serangan dari orang lain (Jabrohim, 2009: 149).

Alasan penulis memilih Muhammadiyah sebagai objek kajian penelitian di antaranya adalah karena Muhammadiyah adalah salah satu organisasi terbesar dan sangat memiliki pengaruh yang cukup besar di kalangan umat muslim, khususnya umat Islam di Indonesia, bahkan organisasi ini juga memiliki pengaruh di luar negeri terbukti dengan berdirinya cabang-cabang istimewa di berbagai negara. Di dalam negeri Muhammadiyah sudah banyak bergerak di bidang keagamaan, kemasyarakatan, pendidikan dll. Terutama dalam bidang pendidikan begitu banyak amal usaha pendidikan Muhammadiyah tersebar di penjuru Indonesia.

Alasan lain penulis memilih Muhammadiyah sebagai objek kajian penelitian adalah bahwa Muhammadiyah dalam perjalanan dakwahnya dengan

menitikberatkan tajdid atau pemurnian ajaran Islam, pernah dituduh dan diberi label sebagai organisasi yang anti terhadap kesenian.

Berangkat dari permasalahan-permasalahan tersebut, maka penulis sangat tertarik untuk mengetahui, mempelajari, mengkaji dan melakukan penelitian tentang “pendidikan seni musik Islami dalam perspektif Muhammadiyah”, sehingga diharapkan nanti dapat terumuskan bagaimana sebenarnya pendidikan seni musik Islami yang telah diputuskan, dipahami dan dikembangkan oleh Muhammadiyah.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah adalah bagaimana pendidikan seni musik Islami menurut Muhammadiyah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pernyataan mengenai ruang lingkup dan kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan masalah yang telah dirumuskan. Tujuan penelitian harus konsisten dengan rumusan masalah (Siburian, 2013: 18). Tujuan penelitian dalam penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana konsep pendidikan seni musik Islami yang telah dirumuskan Muhammadiyah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teorits, menambah khazanah keilmuan dan informasi tentang pendidikan seni, terkhusus pendidikan agama Islam.

2. Secara Praktis, bagi pihak-pihak yang ingin memberikan pengetahuan tentang bagaimanakah konsep pendidikan seni musik Islami menurut Muhammadiyah, sehingga dapat dilaksanakan di sekolah-sekolah Muhammadiyah, dan di sekolah-sekolah Islam umumnya.

E. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian yang peneliti lakukan, agaralur penulisan mudah dipahami dan jelas, maka skripsi yang akan disusun memiliki sistematika pembahasan disajikan dalam lima bab.

BAB I yaitu pendahuluan, memuat latar belakang masalah yang berisi idealita dan realita, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II memuat tinjauan pustaka, yaitu beberapa penelitian terdahulu dan kerangka teori yang terkait dan relevan dengan pendidikan seni musik islami perspektif muhammadiyah.

BAB III yaitu metode penelitian yang meliputi metode penelitian yang digunakan beserta justifikasinya, jenis penelitiannya, metode pengumpulan data dan teknik analisis data dalam penelitian skripsi ini.

BAB IV yaitu hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan, meliputi hasil analisis tentang pendidikan seni musik Islami perspektif Muhammadiyah.

BAB V yaitu penutup berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi.